

**ANALISIS TEKNIK GAYA PERMAINAN CELLO  
DALAM MUSIK KERONCONG**



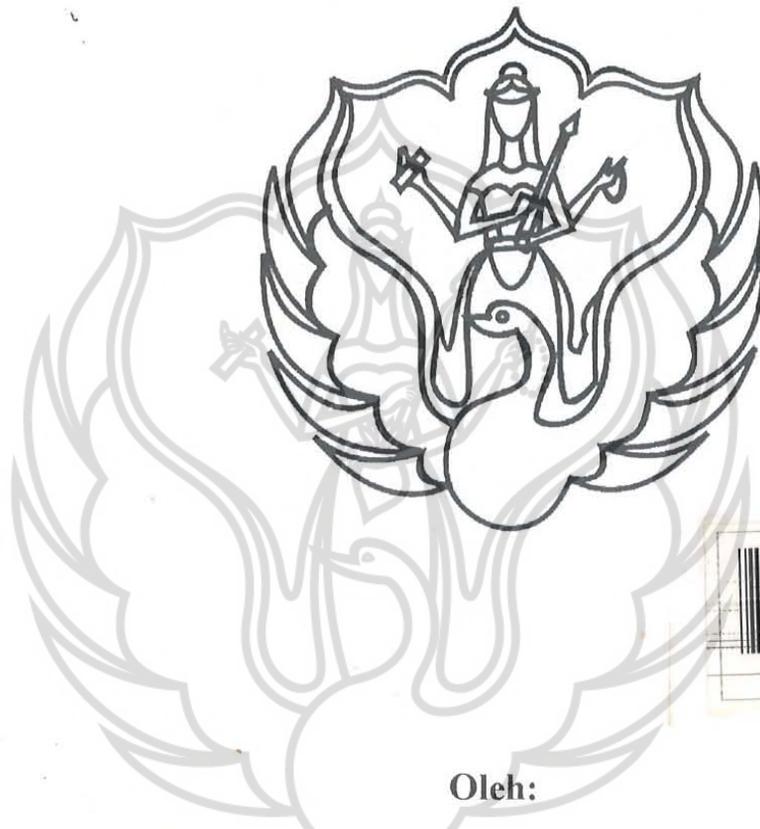
**Oleh:**

**Dwipa Hanggana Pratala**

**NIM 0410948013**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 MUSIK PENDIDIKAN  
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2011**

**ANALISIS TEKNIK GAYA PERMAINAN CELLO  
DALAM MUSIK KERONCONG**



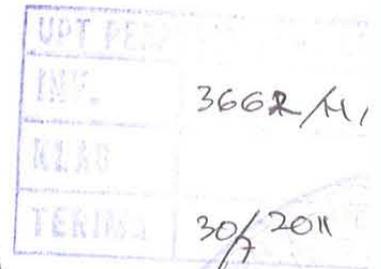
Oleh:

**Dwipa Hanggana Pratala**

**NIM 0410948013**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 MUSIK PENDIDIKAN  
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2011**

**ANALISIS TEKNIK GAYA PERMAINAN CELLO  
DALAM MUSIK KERONCONG**



Oleh:

**Dwipa Hanggana Pratala**

**NIM 0410948013**

**Tugas Akhir ini telah diuji oleh Tim Penguji Program Studi S-1 Seni Musik  
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta sebagai salah satu  
Syarat untuk mengakhiri jenjang Studi Sarjana S-1 dalam  
Konsentrasi Musik Pendidikan**

**Tugas Akhir Program Studi S-1 Seni Musik  
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
2011**

Tugas akhir ini diterima oleh tim penguji;  
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Pada tanggal: 22 Juni 2011



**Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., St.**

Ketua



**Dra. Suryati, M.Hum.**

Sekretaris



**Drs. Siswanto, M.Hum.**

Pembimbing I



**Dra. Sukatmi Susantina, M.Hum.**

Pembimbing II



**Drs. RM. Singgih Sanjaya, M.Hum.**

Penguji Ahli

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Prof. Dr. I Wayan Dana, S.ST., M.Hum.**

NIP 19860308 197903 1001

## **motto dan persembahan**

**HAL TERINDAH DALAM HIDUP ADALAH MEMBERIKAN  
SENYUMAN KEPADA SETIAP ORANG**



**KARYA TULIS YANG SEDERHANA INI KHUSUS  
KUPERSEMBAHKAN UNTUK KEDUA ORANG TUA KAKAK  
SAUDARA KEMBAR SEKALIGUS BELAHAN JIWAKU DAN  
ORANG ORANG TERKASIH YANG ADA DI SEKITARKU**

## INTISARI

Musik keroncong adalah salah satu jenis musik yang ada di Indonesia dan merupakan aset dari kebudayaan nasional. Musik keroncong mempunyai bentuk-bentuk lagu yang bermacam-macam. Diantaranya adalah keroncong asli, langgam, stambul, dan keroncong ekstra. Musik keroncong juga dibagi atas dasar gaya permainannya, yaitu gaya kuno, masa kini, langgam jawa, dan pop. Berdasarkan atas gaya tersebut pola permainan cellonya juga berbeda. Penulis akan menuliskan pola-pola tersebut dalam karya tulis ini. Cello keroncong mempunyai teknik yang mendasar yaitu dimainkan dengan cara dipetik menggunakan variasi dua jari yaitu jempol dan telunjuk. Dalam gaya langgam jawa keroncong teknik permainannya berbeda karena harus mengimitasikan efek perkusif dari kendhang pada music tradisi karawitan jawa. Metode yang digunakan penulis adalah kualitatif, dengan melakukan wawancara pada nara sumber yaitu para praktisi cello keroncong.

Kata Kunci: **musik keroncong, teknik permainan cello**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya dalam proses penulisan skripsi ini, sehingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih tulus diucapkan kepada:

1. Drs. Andre Indrawan, M.Hum, M.Mus St selaku ketua Jurusan Musik.
2. Drs. Siswanto, M.Hum., selaku dosen pembimbing I. Terima kasih banyak atas dukungan, masukan serta waktu luang yang selalu diberikan saat bimbingan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk belajar banyak hal.
3. Dra. Sukatmi Susantina, M.Hum., selaku dosen pembimbing II. Terima kasih banyak atas dukungan, masukan serta waktu luang yang selalu diberikan saat bimbingan.
4. Drs. R. Taryadi, M.Hum., selaku dosen wali, sekaligus teman dalam diskusi akademik di Jurusan Musik.
5. Kustap, S.Sn., M.Sn., selaku anggota tim penguji yang selalu mengingatkan jadwal ujian pendadaran.
6. Drs. Asep Hidayat M.Mus., selaku dosen praktek mayor cello, yang banyak memberi masukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Dosen pengajar keroncong di jurusan musik ISI Yogyakarta Drs. Siswanto, M.Hum dan Imung yang telah menginspirasi saya sehingga tertarik untuk menulis skripsi tentang cello keroncong.

8. Segenap Dosen di Jurusan Musik, atas ilmu dan wawasan yang telah dibagikan kepada penulis selama ini.
9. Mas Gatot Indarto, Mas Widi, Anton DKW, Puput, Ari, Mas Aji, Mas Eri sebagai musisi keroncong, terima kasih atas bantuan dan waktu yang diberikan untuk berdiskusi tentang penulisan skripsi ini.
10. Keluargaku, bapak, ibu, Mbak Novi dan Mas kuntho, Ghana dan Wiwik terima kasih atas dukungan dan bantuan selama ini, baik moril maupun materil, sehingga dapat menyelesaikan jenjang kuliah S-1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Madey Hasibuan, Dessy 'dd' <3, Sasay, Fajar terima kasih atas dukungan moral dan spiritnya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
12. Para personil Fonticello \m/ dan segenap manajemen yang sudah memberikan waktu untuk penyelesaian penulisan ini, terima kasih atas kesempatan dan saran yang diberikan demi kelancaran skripsi ini.
13. Teman-teman di kampus ISI Yogyakarta, terima kasih atas dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat menjadi acuan belajar tentang teknik permainan cello pada musik keroncong. *Amien..*

Yogyakarta,

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN MOTTO dan PERSEMBAHAN.....	ii
INTISARI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1 - 9</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II TINJAUAN MUSIK KERONCONG.....</b>	<b>10 - 40</b>
A. Pengertian Musik Keroncong.....	10
B. Perkembangan Musik Keroncong.....	13
C. Historisitas Instrumen Cello dan Kaitannya Dengan Musik Keroncong.....	18
D. Formasi dan Bentuk Lagu Keroncong.....	22
E. Pola Permainan (Ritme) dan Pembawaan Instrumentasi Musik Keroncong.....	29
<b>BAB III GAYA PERMAINAN CELLO DALAM MUSIK KERONCONG.....</b>	<b>41 - 72</b>
A. Teknik Permainan Cello Dalam Musik Keroncong.....	41
B. Gaya Permainan Cello Dalam Musik Keroncong.....	48
a. Musik Keroncong Gaya Kuno.....	51
b. Musik Keroncong Gaya Masa Kini.....	52
c. Musik Keroncong Gaya Langgam Jawa.....	56
d. Musik Keroncong Gaya Pop.....	71
C. Cara Mempelajari Cello Pada Musik Keroncong.....	71
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>73-74</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

SUMBER ACUAN.....	75-76
A. Daftar Pustaka.....	75
B. Daftar Rekaman.....	76
C. Nara Sumber.....	76

LAMPIRAN



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah gambaran kehidupan manusia yang dinyatakan dalam bentuk bunyi yang berirama sebagai wujud pikiran dan perasaannya. Musik juga mengandung keindahan dan merupakan hasil daya cipta yang bersumber pada ketinggian budi dari jiwa yang mengeluarkan musik itu, sehingga musik selalu dijadikan tolok ukur dari tinggi rendahnya nilai-nilai dan karakter suatu bangsa.<sup>1</sup> Dengan kemajuan teknologi yang pesat, banyak sekali pengaruh kebudayaan bangsa lain terhadap kebudayaan bangsa Indonesia. Musik keroncong adalah salah satu dari pengaruh kebudayaan bangsa asing tersebut.

Banyak yang mengira bahwa musik keroncong adalah musik yang berasal dari Indonesia atau dapat dibilang asli Indonesia, akan tetapi menurut seorang Etnomusikolog bangsa Eropa musik keroncong tidak asli dari bangsa Indonesia melainkan hasil pencampuran antara musik Eropa, Melayu, dan Polynesia.<sup>2</sup> Dalam tulisannya yang berjudul “Kroncong and Tanjidor – *Two cases of urban folkmusic in Jakarta*” Ersnt Heins menyebutkan bahwa kedatangan Portugis di kepulauan Indonesia sebelum abad XVI adalah mengadakan hubungan perdagangan dengan hampir seluruh pelosok Indonesia, tentu saja dengan mengadakan monopoli-

---

<sup>1</sup> Ah. Suharto, *Serba-Serbi Keroncong*, OK Indah Sari, Jakarta, 1995, hal. 58.

<sup>2</sup> Menurut W. Lumban Tobing e.m., ( cit. Harmunah), “Musik Keroncong”, Pusat Musik Liturgi, 1987, hal. 7.

monopoli perdagangan dengan orang pribumi sekaligus mengembangkan agama mereka yaitu agama Katolik.<sup>3</sup>

Ada juga seseorang yang berpendapat bahwa musik keroncong adalah hasil dari kreativitas nenek moyang kita, karena menurutnya terlihat dari petikan cello yang dimainkan. Alat musik gesek yang suaranya menyerupai kumbang berubah mengeluarkan hentakan yang suaranya seperti kendang yang bertalu-talu.<sup>4</sup>

Walaupun perdagangan Portugis hanya menggunakan kapal, tetapi menimbulkan juga perbudakan. Akhirnya menimbulkan bekas di Afrika, India, Ceylon, Malaya, yang dikenal dengan istilah “Portugis Hitam”. Mereka merupakan keluarga baru yang disebut “Medequas”, yang kemudian berubah menjadi “Mardikers”, salah satu istilah yang diambil dari bahasa Sanskrit “Mahardika”. Mereka merupakan penduduk yang berkebudayaan asing bercampur dengan kebudayaan Afrika-India, beragama Kristen, berpakaian Eropa, dengan satu bahasa yang berdasarkan bahasa Portugis, dan membentuk musik Portugis.<sup>5</sup>

Unsur Mardika masih dikenal di Ambon (Maluku) dan Tugu (suatu desa di pantai timur laut kota Jakarta). Keportugisan Mardika Tugu sangat kuat, didemonstrasikan dalam musik mereka yang sampai sekarang masih ada. Mereka mempertunjukkan musik keroncong secara beramai-ramai, dan hampir setiap kegiatan sosial selalu

---

<sup>3</sup>. *ibid*

<sup>4</sup> Andjar Anny, *Kumpulan artikel Perjalanan Musik di Indonesia*, Panitia Penyelenggara PENSI, Jakarta, 1983, hal. 80.

<sup>5</sup>. Ernst Heins (cit. Harmunah), *op cit*, hal. 8.

dirayakan dengan musik keroncong.<sup>6</sup> Instrumen yang digunakan dalam musik keroncong ditekankan pada alat musik berdawai yang aslinya dari Eropa, yaitu sepasang ukulele (cuk dan cak), gitar, dan mandolin. Yang kemudian dipadukan dengan suling, cello, dan tamborin.<sup>7</sup> Musik keroncong berkembang di pulau Jawa pada abad ke XX dan mulai terpengaruh oleh musik- musik daerah. Di Jawa Tengah musik keroncong ini dipengaruhi oleh musik gamelan, dalam hal ini timbul istilah “langgam”.<sup>8</sup>

Alat musik keroncong asli yang dipakai sebagai ukuran adalah tujuh macam, yaitu biola, flute, gitar, ukulele, banjo (cak), cello dan bas. Peranan dari alat- alat musik tersebut adalah biola dan flute sebagai pemegang melodi, sedangkan gitar, ukulele, banyo, cello, dan bas sebagai pengiring.<sup>9</sup> Dalam penulisan skripsi ini, akan lebih di tekankan pada satu instrumen saja yaitu cello. Cello adalah alat musik yang bentuknya sama seperti biola, bertali empat dan dengan stem nada A D G C hanya bentuknya lebih besar, jadi cello adalah salah satu dari keluarga instrumen gesek. Dalam musik klasik Barat, pada zaman Barok cello biasa digunakan sebagai figur bass dan sebagai pemegang ritmis. Namun dalam perkembangan musik pada masa peralihan Klasik hingga Romantik cello sudah digunakan sebagai melodi dalam sebuah komposisi orkestra maupun musik kamar.

---

<sup>6</sup>. *ibid*

<sup>7</sup> *op.cit.* hal. 9.

<sup>8</sup> *ibid* hal. 9-10.

<sup>9</sup>. *ibid*, hal. 9.

Di dalam musik keroncong cello juga berfungsi sebagai pemegang ritmis, namun perbedaannya adalah cello di dalam musik keroncong bertali tiga dan dengan stem nada D G C atau ada juga yang menggunakan stem nada D G D, dengan maksud mempermudah cara bermain. Tali mempergunakan bahan dari nilon atau kulit sapi yang disebut “jangat”. Cello dalam musik keroncong dimainkan dengan cara dipetik, jadi bukan digesek walaupun merupakan alat musik gesek. Biasanya cello dipetik dengan menggunakan jari telunjuk dan ibu jari.<sup>10</sup> Cello sangat penting, sebab dia bertugas sebagai gendang pada irama keroncong. Maka untuk segala irama, baik irama *engkel* atau dobel cellolah yang memberi tanda.<sup>11</sup>

### **B. Rumusan Masalah**

Mengenai uraian latar belakang di atas, maka pembahasan tentang “Teknik Permainan Cello Dalam Musik Keroncong” akan ditinjau dari teknik permainan, bentuk, motif dan pola ritme. Maka dari itu akan dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana teknik memainkan cello dalam musik keroncong?
2. Bagaimana pola ritme, bentuk, dan motif permainan cello dalam musik keroncong?
3. Model latihan seperti apa yang harus dilakukan agar dapat memainkan cello dalam musik keroncong?
4. Ada berapa macam gaya permainan cello dalam musik keroncong?

---

<sup>10</sup> . Harmunah, *op cit*, hal. 22.

<sup>11</sup> . Budiman B. J. “Mengenal Keroncong Dari Dekat”, 1979, hal. 48.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengkaji teknik permainan cello pada musik keroncong.
2. Memberikan pengetahuan tertulis tentang teknik permainan cello dalam musik keroncong kepada pemain keroncong, pemain cello klasik barat, dan masyarakat seni keroncong.
3. Diharapkan karya tulis ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk belajar cello pada musik keroncong.

### D. Tinjauan Pustaka

Budiman BJ, *Mengenal Keroncong Dari Dekat*, Perpustakaan Akademi Musik LPKJ, Jakarta: 1979. Buku ini menguraikan pengetahuan tentang musik keroncong dan uraian alat-alat musik keroncong pada umumnya, yang akan mendukung pada bab kedua dan ketiga.

Harmunah, *Musik Keroncong*, Pusat Liturgi, Yogyakarta, 1987. Buku ini menguraikan tentang latar belakang sejarah musik keroncong. Di dalam buku ini dipaparkan tentang perkembangan musik keroncong yang membantu penulis guna mengetahui latar belakang dan gaya musik keroncong, yang akan digunakan pada bab kedua. Selain itu juga memaparkan tentang elemen-elemen dasar atau aspek musikal dari musik keroncong, yang akan digunakan pada bab ketiga.

AH. Soeharto, *Serba-Serbi Keroncong*, OK Indah Sari, Jakarta, 1995. Buku ini menguraikan tentang asal mula musik keroncong. Di buku ini juga dipaparkan tentang kriteria musik keroncong, yang akan digunakan pada Bab kedua

R. Agoes Sri Widjajadi, *Mendayung di Antara Tradisi dan Modernitas* (Sebuah Penjelajahan Ekspresi Budaya Terhadap Musik Keroncong), Hanggar Kreator, Yogyakarta : 2007. Buku ini menjabarkan suatu pengamatan dari perspektif musikologis serta sosio-budaya tentang musik keroncong, yang menambah referensi dan mendukung pada Bab kedua.

Andjar Anny, dalam kumpulan artikel *Perjalanan Musik Di Indonesia*, Pensi' 83, Jakarta: PT Lthopica Jakarta, 1983. Buku ini merupakan kumpulan artikel tentang perjalanan musik di Indonesia termasuk musik keroncong. Dari hasil analisisnya, menyatakan bahwa musik keroncong merupakan hasil kreativitas nenek moyang kita. Buku ini berguna untuk menganalisis Bab kedua dari karya tulis ini.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian kualitatif yang didalamnya terdapat analisis dan diskriptif. Langkah- langkah yang ditempuh di antaranya melakukan studi pustaka untuk mendapatkan sumber- sumber atau data yang diperlukan, serta melakukan pendekatan musikologis.

Untuk melengkapi proses penulisan maka akan dilakukan wawancara atau jajak pendapat dengan pemain cello keroncong serta pakar- pakar keroncong yang berguna untuk menambah dan melengkapi data yang diperlukan.

Penelitian ini di bagi menjadi beberapa tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap wawancara, tahap analisis data, tahap aplikasi, dan tahap penulisan.

#### 1. Tahap pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data ini, dikumpulkan data yang diperlukan yaitu buku-buku yang berisi tentang keroncong yang sangat membantu dalam pemaparannya.

#### 2. Tahap Wawancara

Pada tahap ini akan dilakukan wawancara kepada beberapa pemusik keroncong terutama pemain cello keroncong, yaitu Gathot Danar Sulistya. Ssn, Imung serta pakar-pakar keroncong seperti Subardjo, Sri Hartati, Andi, dan Joko Nugroho untuk mendapatkan data yang berguna dalam penulisan pada bab ketiga.

#### 3. Tahap analisis data

Dari data yang diperoleh, yang berupa rekaman-rekaman lagu keroncong asli, selanjutnya dilakukan analisis teknik dan pola permainan cello pada lagu-lagu keroncong asli tersebut.

#### 4. Tahap penulisan

Dari hasil pengambilan data di lapangan dalam segi permainan cello keroncong serta data yang terkumpul, dan kemudian dilakukan reduksi data. Dilanjutkan pada tahap penyelesaian yaitu disusun menjadi suatu karya ilmiah dalam bentuk laporan diskriptif.

## 5. Tahap Eksperimen

Untuk lebih memahami teknik –teknik cello yang digunakan dalam musik keroncong dengan berbagai gaya dan variasi, sehingga penulis dapat membahasakan ragam teknik, gaya dan variasi yang digunakan dalam permainan cello keroncong.

### **G. Sistematika Penulisan**

Tugas akhir ini terdiri dari empat bab yang masing-masing bab disertai dengan sub bab, jumlah sub bab dari masing-masing bab tidaklah sama. Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan audio, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan musik keroncong yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu pengertian musik keroncong, perkembangan musik keroncong, formasi musik keroncong dan bentuk lagu keroncong, pola harmoni musik keroncong, dan pola permainan (ritme) dan pembawaan instrumentasi musik keroncong.

Selanjutnya pada bab III merupakan pembahasan tentang teknik permainan cello pada musik keroncong, dan pada bab ini terdiri dari sub bab yaitu teknik permainan cello pada musik keroncong asli, teknik permainan cello pada musik keroncong asli menurut para pemain cello keroncong pada umumnya, dan bentuk teknik permainan cello keroncong pada bagan lagu keroncong asli.

Kemudian pada bab IV merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, dan di dalam skripsi ini dilengkapi dengan sumber acuan yang berisi daftar pustaka, sumber elektronik, daftar rekaman, nara sumber dan lampiran.

